

**ANALISIS PERTUMBUHAN LABA BERDASARKAN
RASIO PROFITABILITAS PADA PT INDO
KORDSA TBK PERIODE 2012 – 2015**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

TIFFANI INTAN DAMAYANTI

2014410971

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tiffani Intan Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Mei 1996
N.I.M : 2014410971
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Profitabilitas
Pada Pt Indo Kordsa Tbk Periode 2012 – 2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11 SEPTEMBER 2017


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA, CMA)

Pjs ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 11 SEPTEMBER 2017


(Putri Wulanditya, SE., M.AK., CPSAK)

**ANALISIS PERTUMBUHAN LABA BERDASARKAN
RASIO PROFITABILITAS PADA PT INDO
KORDSA TBK PERIODE 2012 – 2015**

Tiffani Intan Damayanti
Email : Fanidamay21@gmail.com

Tiffani Intan Damayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410971@students.perbanas.ac.id
Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the profit growth based on profitability ratios at PT. Indo Kordsa Tbk period 2012-2015 measured using Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). The method used in this research is descriptive quantitative based on data presented in the form of secondary data obtained from the website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), documentation, as well as by recording and quoting books, literature related to this research. Based on the results of profit measurement using these three ratios can be concluded that the profit growth at PT. Indo Kordsa Tbk for the period 2012-2015 is quite volatile, there are increases and decreases in each year. Increases and decreases in certain periods are caused by several causes and cause certain effects. The authors suggest that PT. Indo Kordsa Tbk further maximizes sales and management performance continuously in order to anticipate losses so as to generate profits every year.

Keywords: Profit Growth, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi keuangan memberikan keputusan untuk perusahaan agar lebih dapat mengoptimalkan tindakan untuk kemajuan perusahaan, Informasi keuangan tersebut juga akan memberikan peluang perusahaan untuk mengantisipasi kerugian, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005).

Salah satu yang diyakini untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Artikel ilmiah ini dilakukan dengan maksud untuk menghitung pertumbuhan laba berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Jika rasio profitabilitas terbukti dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan, temuan dalam artikel ilmiah ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik secara *real* maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah pertumbuhan laba pada PT Indo Kordsa Tbk periode 2012 – 2015.

Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya setiap periode demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen mengakibatkan perusahaan komponen harus meningkatkan tingkat produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat, kendala perusahaan komponen penyedia ban dalam kegiatan produksi adalah pada meningkatnya bahan baku produksi ban. Akan tetapi, saat ini industri otomotif dan komponen di Indonesia mengalami penurunan produksi, dikarenakan rendahnya tingkat bahan baku yang diperoleh. Industri komponen penyedia ban selama ini bergantung pada getah karet hasil dari hutan industri, sebagai bahan baku pembuatannya. Apabila, bahan baku tersebut menipis atau bahkan tidak ada, maka keberlangsungan kegiatan produksi ban akan terancam. Pasokan bahan baku getah karet akan semakin berkurang. Sehingga, pembuatan komponen otomotif yakni ban pun tidak

berlangsung maksimal dan akan terhambat.

Pohon karet yang saat ini populasinya semakin terbatas disebabkan oleh banyaknya penebangan hutan secara liar. Dalam hal ini perusahaan atau industri otomotif dan komponen, produksinya akan menurun sehingga akan sulit untuk memperoleh laba. Jika perusahaan tersebut tidak memperoleh laba yang cukup besar, maka akan sulit memutar kembali aktivitas produksinya. Perusahaan harus mencari bagaimana cara untuk mendapatkan tambahan modal, agar dapat berproduksi semaksimal mungkin, modal tersebut dapat diperoleh perusahaan dari pihak eksternal yaitu dengan cara investasi dan melalui pinjaman.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Artikel ilmiah ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan laba pada PT Indo Kordsa Tbk periode 2012 – 2015 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sumber penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahun 2012 – 2015 yang telah diaudit dan telah tersedia pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data selain data sekunder yang berhubungan dengan laporan keuangan yakni data-data perusahaan terkait dengan sejarah berdirinya, gambaran umum, visi-misi, struktur organisasi, dan profil usaha dari PT. Indo Kordsa Tbk.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan laba pada penelitian ini dilihat dari laporan keuangan tahunan pada bagian laporan laba rugi dan

neraca PT Indo Kordsa Tbk periode 2012 – 2015.

2. Pertumbuhan laba dihitung berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2015: 1.2) laporan yang bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai ‘laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan’).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2015: 1.5) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan keuntungan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Prinsip Akuntansi Indonesia (Sofyan, 2015:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- A. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- B. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- C. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- D. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

APB Statement No 4 (Sofyan, 2015:133) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

- A. Tujuan umum
“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima”
- B. Tujuan khusus
“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan”

Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam mengetahui kinerja keuangan dan khususnya dalam kepastian diperolehnya laba.

Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung menurut Sofyan (2015: 106) terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Sofyan (2015: 120), menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pemegang saham, investor, manajer, karyawan, kreditor, *supplier*, lembaga swadaya masyarakat.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2015: 189) analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus kas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sofyan (2015: 195) ini terdiri dari:

- A. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- B. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- C. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- D. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- E. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- F. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- G. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- H. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- I. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- J. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai prestasi perusahaan adalah dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Pengertian laba menurut IAI (2015:493) laba merupakan “selisih lebih dari pendapatan di atas biayanya dalam suatu periode, dan

disebut rugi apabila terjadi keadaan yang sebaliknya.”.

Menurut Harahap (2013: 340) laba meliputi perubahan ekuitas suatu entitas dalam satu periode akuntansi yang berasal dari transaksi dan kejadian atau hal lain yang tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan. Termasuk dalam klasifikasi laba adalah laba bersih yang dihitung dalam laporan laba rugi, dan laba komprehensif lain yang meliputi kemungkinan laba atau rugi dari transaksi mata uang asing, pemilikan surat berharga yang dimiliki untuk dijual, tambahan kewajiban dana pension minimum, serta kemungkinan laba atau rugi dari pemilikan instrumen derivatif. Laba mencakup semua perubahan dalam ekuitas selama satu periode kecuali yang berupa hasil investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Investasi oleh pemilik meliputi kenaikan asset bersih perusahaan yang berasal dari transfer nilai dari entitas lain termasuk perorangan untuk mendapatkan atau menaikkan kepentingan kepemilikan atau ekuitas di dalamnya.

Menurut Samryn (2015: 464) laba adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau di distribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keuntungan ekuitas pemegang saham semula diidentifikasi sebagai “imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Kasmir (2012: 302) laba merupakan tujuan utama perusahaan dimana manajemen akan selalu mentargetkan berapa perolehan laba setiap periodenya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil selisih dari seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya – biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi termasuk pajak.

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kinerja yang dilakukan pada periode tertentu. Informasi laba juga dibutuhkan untuk mengetahui prestasi perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba bersih merepresentasikan kenaikan ekuitas pemilik atau pemegang saham, serta dapat didistribusikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih karena laba bersih merupakan laba yang telah memperhitungkan semua penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik dari aktivitas operasi maupun dari peristiwa-peristiwa luar biasa, serta telah memperhitungkan pajak.

Karakteristik Laba

Suwardjono (2013:465) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan atau individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan, Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir, Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

Jenis Laba

Menurut Suwardjono (2013:467) laba terdiri atas beberapa jenis, antara lain Laba kotor, Laba Usaha, Laba sebelum pajak, Laba sesudah pajak.

Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan dilaporkannya laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pelaporan informasi laba perusahaan antara lain Samryn (2015: 456) :

- A. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi
- B. Digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian dividen untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.
- C. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- D. Sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- E. Dasar penentu dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
- F. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- G. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- H. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- I. Dasar pembagian dividen. keuangan

Unsur –Unsur Laba

Menurut Suwardjono (2013:457) laba memiliki unsur-unsur antara lain Pendapatan, Beban, Biaya, Untung rugi dan Penghasilan.

Elemen Laba

Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri 2012: 153) yaitu Laba periode dan Laba komprehensif.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi

investor. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga, Horne dan Wachowocz, Jr (2014:180). Rasio ini merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

A. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur dan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan periode tertentu. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baiknya tingkat penjualan perusahaan selama periode tertentu. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan formula :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

B. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Semakin besar rasio *Return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan dapat berhasil memaksimalkan penggunaan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio *Return on equity* maka menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan modal untuk memperoleh laba bagi pemilik perusahaan yang menanamkan saham pada perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan masing – masing variabel pada penelitian ini :

1. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif NPM

Variabel	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
PT Indo Kordsa Tbk	0,1295	0,0277	0,0791	0,0605

Sumber: Data Diolah, 2017

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan neto. Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada PT. Indo Kordsa Tbk adalah sebesar 0,0742. Nilai

maksimum atau keuntungan neto yang dihasilkan paling tinggi antara tahun 2012-2015 adalah pada tahun 2012, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,1295 sedangkan nilai minimum atau keuntungan neto paling rendah diperoleh adalah pada tahun 2013, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto hanya sebesar 0,0277. Standart deviasi dari perhitungan tersebut ialah sebesar 0,0426. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2012 - 2015 *net profit margin* pada PT. Indo Kordsa Tbk cukup fluktuatif yaitu mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Pada tabel tersebut menunjukkan kondisi terbaik *net profit margin* pada perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk dicapai pada tahun 2012 seperti yang telah disebutkan diatas yaitu sebesar 0,1295 dan kondisi terburuk dicapai pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar 0,0277, penurunan tersebut disebabkan rendahnya laba yang dihasilkan dan menurunnya kinerja perusahaan. Akan tetapi perusahaan dapat menaikkan keuntungan kembali pada tahun berikutnya yaitu sebesar 0,0791 karena adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengolah keuntungan neto. Keuntungan neto perusahaan mengalami penurunan kembali pada tahun berikutnya , keuntungan yang dapat dihasilkan hanya sebesar 0,0605, meskipun penurunan tidak seberapa drastis akan tetapi perusahaan harus tetap menyusun kebijakan-kebijakan baru, dan terus mengembangkan inovasi – inovasi baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tahun berikutnya agar dapat lebih mengoptimalkan kemampuan dalam memperoleh laba.

2. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif ROA

Variabel	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
PT Indo Kordsa Tbk	0,0979	0,0232	0,0533	0,0431

Sumber: Data Diolah, 2017

Return on Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset atau aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

Pada uji deskriptif tabel 4.2 rata – rata nilai *return on assets* adalah sebesar 0,0544. Nilai maksimum atau laba yang dihasilkan paling tinggi antara tahun 2012-2015 diatas adalah pada tahun 2012, setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 0,0979 sedangkan nilai minimum atau laba paling rendah diperoleh pada tahun 2013, setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto adalah sebesar 0,0232.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan selama 4 tahun yaitu tahun 2012 – 2015 cukup fluktuatif yang menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Kondisi terbaik dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,0979 dan kondisi terburuk terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,0232, akan tetapi perusahaan mampu menaikkan keuntungan neto pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0533 yang jika dihitung perusahaan dapat menaikkan sebesar 0,0301. Kenaikkan yang mampu di hasilkan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dikatakan cukup baik. Pada tahun berikutnya yaitu 2015 keuntungan neto perusahaan kembali turun yaitu sebesar 0,0431, adanya penurunan pada tahun tersebut disebabkan rendahnya laba bersih

yang dihasilkan sehingga perusahaan belum mampu memperoleh kembali investasi dari total aktiva yang digunakan perusahaan. Pada tabel tersebut perusahaan dapat mengetahui kondisi atau kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan neto, maka perusahaan dapat melakukan kebijakan untuk meningkatkan kembali laba bersih yang dihasilkan.

3. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif ROE

Variabel	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
PT Indo Kordsa Tbk	0,1329	0,034	0,0925	0,0687

Sumber: Data Diolah, 2017

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan- kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan biasa. Semakin tinggi rasio maka dapat dikatakan semakin baik pula keuntungan yang telah dihasilkan.

Pada uji deskriptif tabel 4.3 *return on equity* pada tahun 2012 – 2015 memiliki rata – rata sebesar 0,082. Nilai maksimum atau laba yang dihasilkan paling tinggi pada tahun 2012-2015 diatas adalah pada tahun 2012, setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,1329 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan biasa, sedangkan nilai minimum atau laba paling rendah diperoleh pada tahun 2013, setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,034 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan biasa.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan selama 4 tahun yaitu tahun 2012 – 2015 cukup fluktuatif yang menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Kondisi terbaik dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,1329 dan

kondisi terburuk terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,034, perusahaan kembali mampu menaikkan keuntungan neto yang cukup drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0925. Kenaikan yang mampu di hasilkan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan biasa. Pada tahun berikutnya yaitu 2015 keuntungan neto perusahaan kembali turun yaitu sebesar 0,0687, adanya penurunan pada tahun tersebut disebabkan menurunnya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan biasa. Pada tabel tersebut perusahaan dapat mengetahui kondisi atau kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga perusahaan meningkatkan modal saham agar pemilik modal mempunyai tambahan kekayaan.

Trend Analisis

Berikut akan disajikan tabel mengenai trend analisis untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang dihitung dengan cara

Tabel 4.4

Hasil trend Analisis NPM untuk tahun 2017

Tahun	Nilai Laba NPM (Y)	Kode Waktu (X)	X ²	XY
2012	0,1295	-2	4	-0,259
2013	0,0277	-1	1	-0,0277
2014	0,0791	0	0	0
2015	0,0605	1	1	0,0605
2016	0,101224	2	4	0,20245
Jumlah	0,398024	0	10	-0,0238

Sumber: Data diolah, 2017

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{0,398024}{5} = 0,079605 \quad b = \frac{-0,0238}{10} = -0,002375$$

$$2017 = 0,079605 + (-0,002375)(3) \\ = 0,23169$$

Berikut akan disajikan tabel mengenai trend analisis untuk mengetahui kenaikan atau penurunan pada setiap periode yang dihitung dengan cara :

Tahun dasar - Tahun sebelumnya
Tahun sebelumnya

Berikut tabel hasil trend analisis dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa Tbk pada periode 2012 – 2015, dan periode 2016 juga dihitung untuk memudahkan dalam mengetahui kenaikan atau penurunan yang akan diperoleh pada tahun 2017.

Tabel 4.5

Hasil Trend Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	NPM	Kenaikan (Penurunan)
2012	0,1295	-
2013	0,0277	-0,7861
2014	0,0791	1,8556
2015	0,0605	-0,2351
2016	0,101224	0,6731
2017	0,23169	1,2889

Sumber: Data diolah, 2017

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tabel 4.5 pada perhitungan kenaikan atau penurunan *net profit margin* (NPM) yang ada pada PT.Indo Kordsa Tbk dapat dilihat pertumbuhan laba yang terjadi selama periode 2012 – 2015. Perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1,8556 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa perusahaan mampu menaikkan penjualannya setelah mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar (0.2351). Pada perhitungan laba masa mendatang 2017 menunjukkan laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 1,2889. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan.

Tabel 4.6
Hasil trend Analisis ROA untuk tahun 2017

Tahun	Nilai Laba ROA (Y)	Kode Waktu (X)	X ²	XY
2012	0,0979	-2	4	-0,1958
2013	0,0232	-1	1	-0,0232
2014	0,0533	0	0	0
2015	0,0431	1	1	0,0431
2016	0,075321	2	4	0,150642
Jumlah	0,292821	0	10	-0,025258

Sumber: Data diolah, 2017

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{0,292821}{5} = 0,0585642 \quad b = \frac{-0,025258}{10} = -0,0025258$$

$$2017 = 0,0585 + -0,0025 (3) \\ 0,168115$$

Berikut akan disajikan tabel mengenai trend analisis untuk mengetahui kenaikan atau penurunan pada setiap periode yang dihitung dengan cara :

Tahun dasar - Tahun sebelumnya
Tahun sebelumnya

Berikut tabel hasil trend analisis dari rasio *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indo Kordsa Tbk pada periode 2012 – 2015, dan periode 2016 juga dihitung untuk memudahkan dalam mengetahui kenaikan atau penurunan yang akan diperoleh pada tahun 2017.

Tabel 4.7
Hasil Trend Analisis Return On Assets (ROA)

Tahun	ROA	Kenaikan (Penurunan)
2012	0,0979	-
2013	0,0232	-0,7630
2014	0,0533	1,2974
2015	0,0431	-0,1914
2016	0,075321	0,7476
2017	0,168115	1,232

Sumber: Data diolah, 2017

2. Return On Assets (ROA)

Pada trend analisis tabel 4.7 dapat dilihat kenaikan atau penurunan pada PT. Indo Kordsa Tbk selama periode 2012 – 2015. Nilai *return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 1,2974 setelah

mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar (0,7630), maka dapat dilihat kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan neto setelah mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar (0,1914). Pada perhitungan laba masa mendatang 2017 menunjukkan laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 1,22320. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat lebih memaksimalkan penggunaan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil trend Analisis ROE untuk tahun 2017

Tahun	Nilai Laba ROE (Y)	Kode Waktu (X)	X ²	XY
2012	0,1329	-2	4	-0,2658
2013	0,034	-1	1	-0,034
2014	0,0925	0	0	0
2015	0,0687	1	1	0,0687
2016	0,1128	2	4	0,2256
Jumlah	0,4409	0	10	-0,0055

Sumber: Data diolah, 2017

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{0,4409}{5} = 0,08818 \quad b = \frac{-0,0055}{10} = -0,00055$$

$$2017 = 0,0882 + - 0,0005 (3) \\ 0,26289$$

Berikut akan disajikan tabel mengenai trend analisis untuk mengetahui kenaikan atau penurunan pada setiap periode yang dihitung dengan cara :

Tahun dasar - Tahun sebelumnya
Tahun sebelumnya

Berikut tabel hasil trend analisis dari rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Kordsa Tbk pada periode 2012 – 2015, dan periode 2016 juga dihitung untuk memudahkan dalam mengetahui kenaikan atau penurunan yang akan diperoleh pada tahun 2017.

Tabel 4.9
Hasil Trend Analisis Return On Equity (ROE)

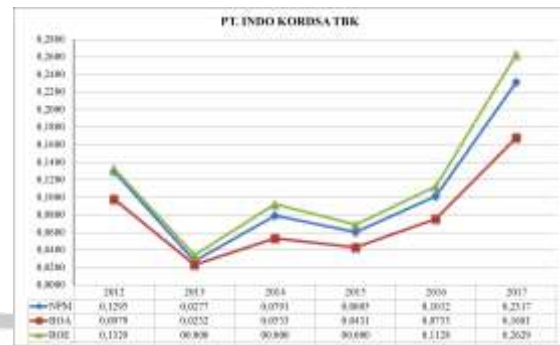
Tahun	ROE	Kenaikan (Penurunan)
2012	0,1329	-
2013	0,0340	-0,7442
2014	0,0925	1,7191
2015	0,0687	-0,2569
2016	0,1128	0,6419
2017	0,2629	1,3306

Sumber: Data diolah, 2017

3. Return On Equity (ROE)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat kenaikan atau penurunan pada PT. Indo Kordsa Tbk selama periode 2012 – 2015. Nilai return onequity (ROE) pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,7167 dimana pada tahun sebelumnya hanya mencapai sebesar (0,7439), hal ini menunjukkan perkiraan perusahaan akan menguntungkan pemegang saham karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan modal saham pada pemilik modal sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemilik saham. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali sebesar (0,2569). Perhitungan peramalan laba yang akan diperoleh pada tahun 2017 menunjukkan bahwa laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,3306. Perhitungan laba ROE menunjukkan kenaikan lebih besar dari rasio lain, maka ROE dapat dikatakan lebih baik dari rasio lain.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dibuat grafik pertumbuhan laba pada setiap periode dan masing– masing rasio (NPM, ROA, dan ROE) adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2017

Gambar 4.1
GRAFIK PERKEMBANGAN TIGA RASIO PADA PT. INDO KORDSA TBK

Pada grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan laba pada PT. Indo Kordsa Tbk selama periode 2012 – 2015 sangat berbeda. Dilihat dari grafik dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio yang paling baik dari kedua rasio lainnya yaitu *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA). Hasil grafik yang dimiliki. perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk dapat dikatakan tidak stabil karena terjadinya naik turun penjualan dan keuntungan neto pada setiap tahunnya. Naik turunnya keuntungan per rupiah penjualan perusahaan dapat dilihat pada grafik bagian NPM, dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 ke 2013, yang kemudian terjadi kenaikan lagi di tahun 2014 dan penurunan kembali di tahun berikutnya yaitu tahun 2015. Perhitungan tahun 2016 dan prediksi tahun 2017 keuntungan per rupiah penjualan perusahaan mengalami kenaikan.

Naik turunnya keuntungan neto yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat dilihat pada grafik bagian ROA, dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013, perusahaan berhasil menaikkan kembali pada tahun 2014 akan tetapi perusahaan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015. Perhitungan tahun 2016 dan prediksi tahun 2017 keuntungan neto yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mengalami

kenaikan. Naik turunnya keuntungan neto yang dihasilkan dari kemampuan modal sendiri untuk pemegang preferen dan biasa dapat dilihat pada grafik bagian ROE, dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 ke 2013, perusahaan berhasil menaikkan keuntungan neto kembali pada tahun 2014, akan tetapi perusahaan kembali mengalami penurunan di tahun 2015. Perhitungan tahun 2016 dan prediksi tahun 2017 keuntungan neto yang dihasilkan dari kemampuan modal sendiri untuk pemegang preferen dan biasa mengalami kenaikan. Melihat grafik dari ketiga rasio tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada PT. Indo Kordsa Tbk sangat fluktuasi dimana setiap periodenya terdapat penurunan dan kenaikan di setiap periodenya, sehingga pertumbuhan pada PT. Indo Kordsa Tbk dapat dikatakan tidak stabil dan perlu adanya kebijakan, inovasi baru untuk menaikkan keuntungan neto di tahun berikutnya.

Pembahasan

Setiap perusahaan memiliki tujuan dari kegiatan bisnisnya, salah satunya adalah untuk memperoleh laba. Laba pada perusahaan memiliki fungsi sebagai pengukuran prestasi perusahaan, hasil usaha pada periode tertentu. Pengukuran laba bukan hanya penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tapi laba juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, bonus, dan pembagian dividen kepada para investor atau penanam saham.

Pertumbuhan laba berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indo Kordsa Tbk periode 2012 – 2015 menunjukkan hasil yang tidak stabil, laba yang dihasilkan cukup fluktuatif yang terdapat kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil pengukuran ketiga rasio yaitu *Net Profit*

Margin (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

1. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan cukup fluktuatif dan tidak stabil disetiap tahunnya. Pada pengukuran menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) kenaikan laba diperoleh perusahaan pada periode 2012 dan 2014, sedangkan penurunan laba terjadi pada periode 2013, 2015.

Kenaikan pada tahun 2012 dan 2014 disebabkan oleh turunnya beban pokok penjualan salah satunya adalah turunnya harga bahan baku untuk pembuatan kain ban, keuntungan yang diperoleh dari kurs mata uang asing – bersih, dan disebabkan oleh naiknya penjualan kain ban dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba akan berdampak pada prestasi perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan periode tertentu.

Penurunan pada tahun 2013 dan 2015 disebabkan oleh turunnya beban pokok penjualan salah satunya adalah harga bahan baku untuk pembuatan kain ban, kerugian yang diperoleh dari kurs mata uang asing – bersih, dan disebabkan oleh turunnya penjualan kain ban dari tahun sebelumnya. Penurunan laba akan berdampak pada prestasi perusahaan, semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan maka prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan periode tertentu dinilai kurang baik.

2. Return On Assets (ROA)

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan tidak berbeda dengan hasil pengukuran menggunakan NPM. Pada pengukuran menggunakan *Return On Assets* (ROA) kenaikan laba diperoleh perusahaan pada periode 2012 dan 2014,

sedangkan penurunan laba terjadi pada periode 2013, 2015.

Kenaikan pada tahun 2012 dan 2014 disebabkan oleh naiknya penjualan kain ban dari tahun sebelumnya, laba bersih mengalami kenaikan dan total aktiva naik akan tetapi jika diukur menggunakan ROA laba yang dihasilkan lebih tinggi dari tahun 2013 dan 2015, tingkat pengurangan pembelian aktiva yang dilakukan perusahaan, keuntungan penjualan aset dan modal perusahaan yang diinvestasikan ke keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya, maka akan berdampak pada semakin tinggi keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dinilai baik dalam hal keefisien untuk menghasilkan laba.

Penurunan pada tahun 2013 dan 2014 disebabkan oleh turunnya penjualan kain ban dari tahun sebelumnya, laba bersih mengalami penurunan dan total aktiva turun tetapi hasil pengukuran menggunakan ROA laba yang dihasilkan lebih rendah dari tahun 2012 dan 2014, pembelian aktiva dan disebabkan modal perusahaan yang diinvestasikan ke keseluruhan aktiva mendapat laba lebih kecil dari periode sebelumnya. Semakin menurunnya tingkat keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya, maka akan berdampak pada semakin rendah keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dinilai buruk dalam hal keefisienan untuk menghasilkan laba.

3. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan tidak berbeda dengan hasil pengukuran menggunakan NPM dan ROA. Pada pengukuran menggunakan *Return On Equity* (ROE) kenaikan laba diperoleh perusahaan pada periode 2012 dan 2014, sedangkan penurunan laba terjadi pada periode 2013 dan 2015.

Kenaikan pada tahun 2012 dan 2014 disebabkan oleh tingkat penjualan kain ban yang tinggi, laba bersih mengalami kenaikan dan total ekuitas naik tetapi hasil pengukuran menggunakan ROE laba yang dihasilkan lebih tinggi dari tahun 2013 dan 2015, keuntungan dari penjualan saham. Kenaikan ROE akan menjamin naiknya harga saham di bursa efek Indonesia hal ini dapat menambah nilai perusahaan yang akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Memiliki ROE yang tinggi berarti kinerja perusahaan dalam usaha meningkatkan keuntungan per lembar saham baik.

Penurunan pada tahun 2013 dan 2015 disebabkan oleh tingkat penjualan kain ban yang rendah, laba bersih mengalami penurunan dan total ekuitas turun tetapi hasil pengukuran menggunakan ROE laba yang dihasilkan lebih rendah dari tahun 2012 dan 2014. Perusahaan tidak dapat meningkatkan ROE tanpa pinjaman dana atau penjualan saham. Pembayaran hutang akan mengurangi laba bersih yang menyebabkan penurunan laba, dan penjualan saham akan mengurangi laba per saham. Dampak dari penurunan ROE akan mencerminkan bahwa manajemen perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sama dengan periode sebelumnya yang dapat menghasilkan laba. Memiliki ROE yang rendah berarti kinerja perusahaan dalam usaha meningkatkan keuntungan per lembar saham kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari ketiga rasio profitabilitas yang mengacu pada laporan keuangan PT. Indo Kordsa Tbk maka penulis dapat mengambil kesimpulan secara singkat, yaitu hasil pengukuran laba dari ketiga rasio cukup fluktuatif. Pengukuran laba terbaik pada PT. Indo Kordsa Tbk adalah hasil pengukuran dari rasio *Return On Equity* (ROE). Semakin

tinggi hasil ROE maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan pada setiap periode sehingga perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Hasil pengukuran laba *Net Profit Margin* (NPM) cukup signifikan karena terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap periode, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan cukup baik. Hasil pengukuran laba *Return On Assets* (ROA) secara garis besar laba yang dihasilkan lebih rendah dari rasio NPM dan ROE, hal ini menunjukkan efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva pada periode tersebut kurang baik sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan. Pada pengukuran ketiga rasio kenaikan dihasilkan pada tahun 2012 dan 2014, sedangkan penurunan dihasilkan pada tahun 2013 dan 2015. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan maka dapat diketahui faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan laba PT. Indo Kordsa Tbk pada ketiga rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) antara lain adalah penjualan, beban penjualan, harga bahan baku pembuat kain, keuntungan dari kurs mata uang asing, laba bersih, total aktiva, pengurangan atau pembelian aktiva, penjualan aset dan saham, modal perusahaan yang diinvestasikan ke keseluruhan aktiva, laba bersih dan total ekuitas, penjualan saham dan pembayaran hutang.

Kenaikan dan penurunan dari pengukuran laba menggunakan rasio menimbulkan dampak pada perusahaan. Pengukuran menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) berdampak pada prestasi perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik prestasi perusahaan dan semakin

rendah laba yang diperoleh perusahaan maka prestasi perusahaan dinilai kurang baik. Pengukuran menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) berdampak pada keefesiennan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Laba yang naik berarti efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva baik dan laba yang turun berarti efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva kurang baik. Pengukuran menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) berdampak pada kinerja perusahaan. Turunnya laba berarti kinerja perusahaan dalam usaha meningkatkan keuntungan per lembar saham kurang baik dan naiknya laba berarti kinerja perusahaan dalam usaha meningkatkan keuntungan per lembar saham baik.

SARAN

Upaya untuk memperbaiki kekurangan dari penelitian ini maka diperlukan saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal atau lebih baik dari penelitian ini dan mungkin berguna bagi PT. Indo Kordsa Tbk. Berikut saran yang ditujukan untuk perusahaan yang pertama, kondisi globalisasi harus diantisipasi oleh PT. Indo Kordsa Tbk melalui berbagai strategi bersaing secara global. Kedua, sebaiknya PT. Indo Kordsa Tbk menaikkan harga jual produk ketika beban pokok penjualan atau harga bahan baku pembuat ban naik, agar perusahaan tidak mendapat rugi dan tetap mendapat untung. Ketiga, jika presentase penjualan lebih kecil dari tahun sebelumnya maka sebaiknya PT. Indo Kordsa Tbk harus melakukan peningkatan pada kegiatan promosi perusahaan atau menyusun strategi untuk pemasaran produk.

Berikut saran untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu hanya pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On*

Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar pengukuran laba dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio lain yang diharapkan akan lebih akurat dalam mengetahui pertumbuhan laba pada PT. Indo Kordsa Tbk.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis pertumbuhan laba berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Indo Kordsa Tbk periode 2012-2015 ini menunjukkan laba yang dihasilkan cukup fluktuatif, dengan hasil penelitian yang cukup fluktuatif tersebut diharapkan memiliki implikasi yang baik bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan laba selama periode tertentu. Dengan begitu perusahaan dapat lebih mengoptimalkan tindakan untuk kemajuan perusahaan, memaksimalkan penjualan untuk mengantisipasi kerugian sehingga dapat menghasilkan laba pada setiap tahunnya. Implikasi bagi investor atau calon investor yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Indo Kordsa Tbk. Implikasi bagi kreditor, yaitu dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan pinjaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Chariri, A dan Ghazali, I. 2012. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dwi Martani., Sylvia Veronica Siregar., dan Ratna Wardhani. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, cetakan kedua 2jil., 468 hlm., 17 x 24 cm
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Http://www.Indokordsa.com
- [Http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html)
- Harlina, T.D., 2008. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso et al. 2014, *Intermediate Accounting*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- L.M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mamduh, M Hanafi dan Abdul, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nadia Novita Yoni Puspitasari. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk pada Periode 2010-2014". TA Diploma tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Van Horne, James C., Jr Wachowicz, John M. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2 jil., 416 hlm., 21 x 28 cm